

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad 20 ini banyak ditandai dengan kemunculan teknologi mutakhir yang memanfaatkan internet sebagai salah satu hal yang paling banyak diambil manfaatnya untuk membantu suatu alat agar dapat bekerja maksimal, awal mula jaringan internet dimulai pada tahun 1969 dengan hanya dua buah komputer yang disambungkan guna bertukar informasi. Internet sendiri secara sederhana dimaknai sebagai sebuah jaringan yang terdiri dari beberapa komputer pribadi yang tersambung satu dengan yang lainnya baik dalam satu wilayah maupun antar wilayah kemudian menurut Lantip Diat Prasojo dan Riyanto (2011: 178) internet adalah kependekan dari *interconnected-networking* yang berarti sebuah sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung untuk melayani pengguna diseluruh dunia.

Lewat internet inilah yang berperan sebagai media untuk bertukar informasi satu dengan yang lain walaupun terpisahkan jarak jauh, jika dahulu harus menggunakan jasa kurir atau ekspedisi untuk mengirim surat maka sekarang hanya hitungan detik saja untuk mengirim sebuah surat elektronik (*e-mail*). Jarak geografis dan waktu yang menjadi penghambat proses penyampaian informasi bukan lagi menjadi kendala yang berarti setelah kehadiran internet saat ini, sebuah ilustrasi dari pengembangan internet dimisalkan saja pada kendaraan terdapat alat *Global Positioning System* (GPS) guna membantu seseorang untuk menemukan jalur mana yang harus dilalui agar hemat waktu maupun tenaga.

Bidang pendidikan juga saat ini sedang membangun sistem untuk mempermudah peserta didik mendapatkan haknya yaitu mendapatkan layanan pendidikan karena perkembangan dunia pendidikan saat ini masih saja menyisakan masalah, dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Pendidikan Nasional 2005-2009 menyebutkan beberapa masalah umum pendidikan di Indonesia, masalah tersebut dikelompokan menjadi tiga masalah mendasar, yaitu masalah pendidikan yang berkaitan dengan: (1) pemerataan dan perluasan akses pendidikan, (2) mutu, relevansi, dan daya saing keluaran (*output*) pendidikan, dan (3) manajemen, akuntabilitas dan citra publik tentang pengelolaan pendidikan (Soekartawi, 2007: 5). Berdasarkan RENSTRA tersebut, maka terdapat masalah di bidang pemerataan dan perluasan akses pendidikan yang dalam hal ini pemerintah telah mengupayakan dengan penerapan pendidikan jarak jauh (*distance learning*) atau yang biasa disebut *e-learning*.

E-learning sendiri dimaknai situs belajar dan mengajar dengan menggunakan *web* dan internet. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pembelajaran elektronik (*e-learning*) adalah kegiatan pembelajaran yang dapat diselenggarakan jarak jauh (*distance learning*) dan memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer atau internet. *E-learning* memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui komputer di tempat masing-masing tanpa harus secara fisik bertemu *face to face* di kelas dengan dosen atau gurunya. *E-Learning* dapat pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis *web* yang bisa diakses dari intranet di jaringan lokal atau internet (Anonim, 2011).

Melalui media *e-learning* ini menurut Anggoro Mohammad Toha (2001: 62) para pengajar dapat mengelola materi pembelajaran, misalnya menyusun silabi, mengunggah materi, memberikan tugas kepada peserta didik, menerima pekerjaan, membuat tes atau kuis, memberikan nilai, memonitoring keaktifan, mengelola nilai, berinteraksi dengan peserta didik dan sesama tim pengajar melalui forum diskusi maupun *chat*, dan lain-lain. sebaliknya, peserta didik dapat mengakses informasi dan materi pembelajaran, berinteraksi dengan sesama peserta didik dan guru, melakukan transaksi tugas-tugas, mengerjakan tugas dan kuis, melihat pencapaian hasil belajar, dan lain-lain.

Sebagai sarana memotivasi agar lembaga pendidikan terus mengembangkan *e-learning* maka Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) Kemendiknas mengadakan kompetisi *e-learning awards* tingkat nasional 2010 yang melibatkan peserta dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia baik yang berstatus negeri maupun swasta. Dalam seleksi tersebut ada 189 situs *e-learning* dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia kemudian diseleksi kembali hingga tersisa 5 (lima) finalis dan akhirnya diputuskan juara pertama adalah UNY dengan situs *e-learning* yang dapat dikunjungi melalui alamat www.besmart.uny.ac.id.

Ada beberapa kriteria dalam penilaianya yaitu aspek penilaian umum meliputi *breakthrough/terobosan*: inovasi, kreativitas dan potensi meliputi potensi untuk dikembangkan, potensi sebagai contoh yang layak guna menjadi bahan referensi bagi instansi lain yang sedang mengembangkan *e-learning*. Berdasarkan keterangan dari staf Puskom divisi pengelolaan *web* mengatakan bahwa juara

pertama yang ditorehkan oleh *Be-Smart* ini salah satunya adalah karena program *e-learning* di UNY ini ditanggapi dengan positif oleh para pimpinan sehingga beberapa faktor yang mendukung misalnya saja dalam hal pendanaan dalam kaitannya pembangunan infrastruktur terus ditingkatkan. Jumlah dosen dan mahasiswa yang terdaftar dalam *Be-Smart* ini sudah cukup banyak, hal ini peneliti tegaskan dalam tabel yang didapatkan dari pihak Puskom pada bulan Februari 2011.

Tabel 1. Statistik Pengguna *E-learning* di UNY per Desember 2010

	Jumlah Total	Terdaftar di <i>Be-Smart</i>	%
Dosen	1046	800	76,5%
Mahasiswa	30090	23892	79,4%

Sumber: UPT Puskom UNY, 2011

Berdarkan data di atas dapat dilihat jika dari segi pengguna sudah lebih dari 70% yang telah mendaftar di *Be-Smart*, data ini bersifat umum karena yang dicantumkan disini adalah keseluruhan pengguna di UNY, belum pada masing-masing fakultas karena menurut keterangan dari pihak Puskom pada saat data itu diambil memang belum tersedia data untuk masing-masing fakultas karena masih membenahi akun para pengguna yang tidak menggunakan *email* UNY.

Be-Smart UNY ini telah berdiri sejak tahun 2005 dan mengalami beberapa perubahan, sejak berdiri memang *Be-Smart* ini mengalami beberapa penyesuaian baik dari segi *hardware*, *software* hingga SDM yang terkait pengembangan *Be-Smart* tersebut, hingga akhirnya pada tahun 2007 dikembangkan dengan *software open source* yaitu *moodle* yang dapat diunduh gratis dan sebagian besar situs *e-learning* di dunia memang menggunakan *moodle* sebagai desain awalnya.

Menurut salah satu staf Puskom keberhasilan *Be-Smart* UNY meraih juara pertama selama dua tahun berturut-turut salah satunya adalah karena *moodle* yang awalnya tampilannya minimalis dikembangkan dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga tampilan awalnya dan beberapa fitur di dalamnya menjadi berbeda dari kebanyakan situs *e-learning* yang tersebar di dunia maya.

Dukungan yang positif dari pihak kampus UNY juga turut menambah motivasi dan semangat staf Puskom sebagai organisasi yang bekerja dibalik suksesnya *e-learning* UNY tersebut, adapun dukungan dari segi kebijakan dalam bentuk aturan maupun kebijakan dalam hal pendanaan yang dialokasikan untuk membangun infrastruktur jaringan. *Be-Smart* adalah situs *e-learning* UNY yang dimanfaatkan oleh seluruh fakultas yang ada, sehingga seluruh fakultas yang di dalamnya terdapat dosen dan mahasiswa diperkenankan menggunakan *Be-Smart* guna menunjang kepentingan perkuliahan. Peneliti memilih mengadakan penelitian mengenai implementasi *e-learning* di FIP dikarenakan FIP adalah salah satu bagian dari UNY yang tentu saja sudah terintegrasi dengan *Be-Smart*, alasan selanjutnya karena FIP termasuk yang mata kuliahnya cukup banyak terdaftar pada *Be-Smart*.

Sejumlah hal-hal positif dari sebuah *e-learning* di FIP UNY ternyata juga masih meninggalkan beberapa masalah yang terjadi ketika penerapannya dilapangan. Masalah pertama yang peneliti ditemukan ketika observasi peneliti di Puskom melalui wawancara dengan staf Puskom mengungkapkan bahwa untuk menggunakan *Be-Smart* saat ini harus menggunakan *email* dari UNY sehingga untuk mahasiswa UNY yang dahulu ketika mendaftar menggunakan *email* selain

UNY dipastikan tidak bisa *login*, apalagi untuk menggunakan *Be-Smart* sehingga harus melakukan pendaftaran ulang. Sebenarnya hal ini baik untuk mendata secara terstruktur pengguna *Be-Smart*, namun bagi mahasiswa angkatan sebelum tahun 2010 itu akan sedikit menyulitkan karena proses mendaftar ulang *Be-Smart* harus dilakukan langsung di Puskom dan tidak bisa secara *online*. Bagi mahasiswa baru yaitu angkatan 2010, 2011, dan seterusnya sudah dibuatkan *email* yang berakhiran student@uny.ac.id dan secara otomatis terdaftar dan memiliki akun *Be-Smart*.

Masalah selanjutnya yang ditemukan yaitu mahasiswa sering lupa *username* atau *password* untuk bisa *login* ke *Be-Smart* karena sudah lama tidak digunakan dan tentu saja harus datang ke Puskom untuk mengurusnya, kendala ini diungkapkan oleh staf Puskom divisi *web* yang menyatakan setiap harinya itu pasti ada saja yang mengurus terkait *Be-Smart* yaitu tidak bisa *login* karena *user name* atau *password* yang lupa. Masalah ini tidak hanya dialami mahasiswa angkatan lama saja, namun mahasiswa baru yang sudah otomatis terdaftar pun seringkali mengalami lupa *password*, mahasiswa FIP menyatakan karena jarangnya membuka *Be-Smart* sehingga *user name* dan *password* itu lupa. Sebenarnya hal ini dikarenakan *password* standar yang diberikan oleh pihak Puskom sering diubah pengguna dengan alasan keamanan sehingga ketika jarang digunakan maka *user name* dan *password* tersebut menjadi lupa.

Infrastruktur penunjang sebagai penopang kegiatan *e-learning* ini juga ditemukan beberapa kekurangan, seperti salah satu dosen yang mengatakan ketika beliau mengajar dan ingin memperlihatkan beberapa situs jurnal ilmiah sekaligus cara mengaksesnya selalu gagal karena masalah koneksi internet yang saat itu

digunakan yaitu *wi-fi*nya bermasalah, padahal lokasi kelas tersebut berada di atas ruang dosen jurusan yang *wi-fi* jurusannya ketika digunakan di dalam ruangan kantor tersebut cepat, kemudian mengenai infrastruktur di FIP itu masih kurang dalam hal sarana yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut jika ditinjau dari sarana prasarana pendukung kegiatan *e-learning* ini masih perlu dibenahi.

Masalah berikutnya yang terjadi adalah dosen dan mahasiswa yang telah terdaftar ternyata masih ada yang belum secara aktif menggunakan *e-learning* dalam hal pemanfaatannya misalnya saja dalam hal penyampaian materi, kuis, diskusi maupun tugas-tugas. Asumsi tersebut diperkuat dengan penuturan salah seorang dosen yang sudah terdaftar di *Be-Smart*, mengungkapkan bahwasanya beliau sudah jarang menggunakan *Be-Smart* karena menurut dosen tersebut menggunakan *Be-Smart* menyita waktu ketika harus mengunggah materi, gambar, video yang belum tentu juga dibaca atau diunduh oleh para mahasiswanya. Kebijakan guna pengembangan *e-learning* di FIP ternyata juga dirasa masih belum optimal bagi sebagian dosen, hal ini dapat dilihat dari kemauan dosen untuk menggunakan *Be-Smart* belum menyeluruh dan kurang dalam segi penggunaanya.

Mahasiswa FIP juga belum banyak merasakan hasil dari *e-learning*, hal ini dibuktikan dari penuturan beberapa mahasiswa yang sempat peneliti wawancara untuk memperkuat data awal yang menyebutkan bahwa pelaksanaan *e-learning* belum maksimal dikarenakan hanya 1 (satu) atau 2 (dua) dosen saja yang pernah menggunakan *Be-Smart* dalam perkuliahan, kemudian bahwa memang sejauh ini

selama kuliah biasanya hanya lewat *e-mail*. Peneliti sendiri adalah salah satu mahasiswa yang sudah hampir selama 5 (lima) tahun kuliah di FIP ini sehingga jika ditanya terkait implementasi *e-learning* ini maka memang sejauh ini peneliti baru menggunakan *e-learning* dalam perkuliahan satu kali dan mata kuliah tersebut diampu bukan oleh dosen FIP namun dosen FBS, berdasarkan pengalaman dan beberapa keterangan teman-teman mahasiswa tersebut maka ternyata kegiatan *e-learning* di FIP ini belum banyak menghasilkan dampak yang signifikan dikalangan mahasiswa.

Untuk memanfaatkan *e-learning* bukan hanya kemampuan dalam menggunakan komputer namun juga peserta didik harus memiliki budaya kemandirian untuk belajar dan mencari informasi, hal ini juga disebutkan oleh Soekartawi (2007: 32) bahwasannya siswa yang tidak memiliki motivasi yang tinggi dan cenderung pasif maka akan sulit atau malah gagal dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar menggunakan *e-learning* ini. Mahasiswa FIP juga belum bisa dikatakan memiliki budaya belajar mandiri, ini didapat dari keterangan mahasiswa yang menyatakan bahwa hanya menggunakan *Be-Smart* ketika ada perintah atau himbauan dari dosen.

E-learning diupayakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan soal-soal latihan untuk mengukur kemampuan pemahaman peserta didik, namun pada saat peneliti mengunjungi beberapa mata kuliah yang tersaji di dalam *Be-Smart* ternyata masih ada dosen yang jarang memperbarui informasi ataupun materi mata kuliah, hal ini terlihat pada situs *e-learning* UNY khususnya pada kelompok Fakultas Ilmu Pendidikan yang masih ada beberapa mata kuliah

menampilkan materi yang sama dari waktu ke waktu tanpa ada perubahan *content*, hal lain yang menguatkan masalah tersebut berasal dari mahasiswa yang menyebutkan bahwa biasanya materi pembelajaran yang disajikan di dalam *Be-Smart* itu sama dengan ketika presentasi tatap muka di kelas kemudian materi yang tersedia juga masih sedikit.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi *e-learning* khususnya di FIP ditinjau dari proses awal lahirnya kegiatan *e-learning*, kemudian pelaksanaanya ditinjau dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi dosen, mahasiswa, dan admin. Bahan ajar atau materi elektronik yang tersedia serta infrastruktur yang kemudian terakhir akan menghasilkan bahan evaluasi yang berupa kendala yang dihadapi dalam implementasi *e-learning* ini dan terakhir solusi yang diberikan sebagai upaya mengatasi kendala yang muncul tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Prosedur pendaftaran *Be-Smart* harus menggunakan *email* domestik UNY sehingga bagi mahasiswa angkatan lama yang tidak memiliki *email* tersebut diharuskan melapor dan mengurus kembali ke Puskom.
2. Kebijakan universitas guna pengembangan *e-learning* masih belum optimal, misalnya saja pelatihan yang diberikan kepada para dosen belum diimbangi dengan tindak lanjut yang berarti seperti evaluasi dan monitoring.

3. Layanan akses internet sebagai salah satu penunjang kegiatan *e-learning* di FIP belum merata ke seluruh lokasi gedung dan kecepatan akses internet di FIP masih terasa lambat ketika waktu-waktu sibuk.
4. Masih ada dosen FIP yang sudah terdaftar di *Be-Smart*, namun belum memanfaatkan *e-learning* guna kepentingan perkuliahan misalnya input materi, kuis, tugas, dan lain-lain.
5. Keaktifan dosen yang sudah terdaftar di *Be-Smart* untuk memperbarui isi dan informasi dalam *e-learning* masih kurang.
6. Seringnya ditemukan pengguna khususnya mahasiswa tidak bisa *login* ke *Be-Smart* karena alasan lupa *user name* atau *password*.
7. Masih ada mahasiswa FIP yang belum memanfaatkan *e-learning* guna kepentingan perkuliahan misalnya mengunduh materi, kuis, tugas, dan lain-lain.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada “Implementasi *E-learning* yang ditinjau dari Sumber Daya Manusia (SDM), materi atau bahan ajar, dan infrastruktur beserta kendala dan solusi yang digunakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan *e-learning* di FIP UNY?

2. Bagaimana pelaksanaan *e-learning* ditinjau dari SDM, materi atau bahan ajar, dan infrastruktur?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi *e-learning* di FIP UNY?
4. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam implementasi *e-learning* di FIP UNY?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan *e-learning* di FIP UNY.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan *e-learning* dari segi Sumber Daya Manusia (SDM), materi atau bahan ajar, dan infrastruktur di FIP UNY.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami dalam implementasi *e-learning* di FIP UNY.
4. Untuk memberikan solusi dari kendala yang dihadapi dalam implementasi *e-learning* di FIP UNY.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai pengelolaan segala aspek terkait *e-learning* khususnya di FIP UNY ataupun pada unit-unit lainnya tentunya ditinjau dari aspek lainnya yang belum tergali pada penelitian ini sehingga dapat memberikan sumbangsih positif bagi pengembangan teori-teori pada

bidang Administrasi Pendidikan yang terlibat langsung dalam komponen *e-learning*.

2. Secara Praktis

Manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah diharapkan dapat menjadi masukan bagi FIP UNY khususnya dalam memaksimalkan pelaksanaan *e-learning* sebagai alternatif pembelajaran saat ini.